

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kejadian *Pediculosis Capitis* pada anak usia 5–12 tahun di tempat pembuangan akhir (TPA) Alak Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Prevalensi kejadian *Pediculosis capitis* pada anak usia 5–12 tahun di TPA Alak Kota Kupang masih tergolong tinggi. Dari 30 responden yang diperiksa, terdapat 16 anak (53,3%) positif mengalami *Pediculosis capitis* dan 14 anak (46,7%) negatif. Kejadian *Pediculosis capitis* paling banyak ditemukan pada anak usia 9 tahun dan 11 tahun yaitu masing-masing sebanyak 4 anak (25,0%). Tingginya kejadian ini dipengaruhi oleh kebiasaan bermain bersama, kontak langsung antar anak, penggunaan barang pribadi secara bersama-sama, serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang padat sehingga mempermudah penularan kutu kepala.
2. Gambaran kejadian *Pediculosis capitis* berdasarkan kondisi kebersihan kepala menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori kebersihan kepala cukup baik yaitu sebanyak 30 responden (100%). Dari jumlah tersebut, 16 responden positif mengalami *Pediculosis capitis* dan 14 responden negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi

kebersihan kepala tergolong cukup baik, kejadian *Pediculosis capitis* masih ditemukan pada sebagian besar responden. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan berbagi sisir, handuk, bantal, tidur berdekatan, serta lingkungan tempat tinggal yang mendukung penularan kutu kepala.

3. Gambaran kejadian *Pediculosis capitis* berdasarkan tingkat pengetahuan anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden. Dari jumlah tersebut, 15 responden (94%) positif mengalami *Pediculosis capitis* dan 9 responden (64%) negatif. Sedangkan pada kategori cukup baik terdapat 6 responden, dengan 1 responden (6%) positif dan 5 responden (36%) negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan penerapan personal hygiene yang baik untuk mengurangi risiko terjadinya *Pediculosis capitis* pada anak-anak di TPA Alak Kota Kupang.

B. Saran

1. Bagi orang tua, selalu memperhatikan anak-anaknya untuk selalu menjaga kebersihan rambut dan juga diharapkan lebih memperhatikan kebersihan diri agar dapat mengurangi risiko penularan *Pediculosis capitis*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian *Pediculosis capitis*, seperti kondisi lingkungan, tingkat pendidikan orang tua, dan *personal hygiene* anak. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analitik untuk mengetahui hubungan antar variabel secara lebih mendalam. Hal ini penting mengingat pada penelitian ini tidak ditemukan responden dengan kategori kebersihan kepala baik (0%), yang menunjukkan bahwa praktik kebersihan rambut dan kulit kepala anak di TPA Alak masih perlu ditingkatkan dan berpotensi meningkatkan risiko *Pediculosis capitis*.
3. Bagi puskesmas, diharapkan untuk dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan secara rutin kepada masyarakat mengenai *Pediculosis capitis*, meliputi cara penularan, gejala, pencegahan, serta pentingnya menjaga kebersihan rambut dan kulit kepala.